

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Sumur

Di nama kondisi umum masyarakat Desa Sumur Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal sebagai berikut:

Kondisi mengenai luas wilayah Desa Sumur 241.250 Ha. Dimana batasan –batasan wilayah sebelah Utara Desa Blorok, sebelah Selatan Desa Kedungsuren, sebelah Barat Desa Penjalin dan sebelah Timur Desa Magelung. Mengenai kondisi geografis Desa Sumur ketinggian tanah dari permukaan air laut 42 M. Banyak curah hujan 26/28 minimal / Tahun. Tapografi 45 n/4021 dan Suhu udara rata-rata 22-23 °C. Adapun Jarak dari pusat penelitian: Jarak dari pusat pemerintah kecamatan 7 Km, jarak dari pusat pemerintahan kota administrative 14 Km, jarak dari ibu kota 11: 14 Km, dan jarak dari Negara 529 Km.

Kondisi pertanahan Desa Sumur, tanah kas Desa atau Kelurahan 1.502+8.900 Ha, tanah yang bersertifikat 2 buah, dan tanah yang belum bersertifikat -. Banyaknya laki-laki 2430 orang, perempuan 2425 orang. Jadi keseluruhan warga di Desa Sumur Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal sebanyak 4855 orang dan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1383 KK, tenaga kerja menurut Usia dari 20-26 tahun 540 orang, Usia 27-40 684 orang jadi jumlah keseluruhan tenaga kerja 1224 orang dengan laki-laki 735 orang ,

perempuan 489 orang. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian, kaeyawan 39 orang, wiraswasta 247 orang, tani 1153 orang, pertukangan 39, orang buruh tani 1092, pensiunan 5 orang, nelayan – orang, pemulung – orang, jasa 2 orang. Jumlah penduduk menurut Agama Islam 4855 orang, Kristen -, Katolik -, Hindu -, Budha -.³³

B. Profil Responden

1. Responden

a. Responden 1 : KN (21 Tahun), pendidikan : SD

Suami KN adalah seorang buruh pabrik yang hanya berpenghasilan Rp. 800.000 perbulannya. dan KN berjualan diwarung yang pendapatannya Rp. 750.000 perbulan. untuk membantu suami mencari tambahan pendapatan keluarga. KN berumur 21 tahun yang mempunyai seorang anak. Dimana anaknya yang bersekolah di SD. Setiap hari KN harus mengurus kebutuhan keluarganya setiap harinya bahkan KN harus bangun dini hari karena harus mengurus urusan rumah tangga seperti memasak buat sarapan keluarganya dan bersih-bersih rumah sebelum KN berjualan di warung.

Semangat yang dimiliki oleh KN sangat kuat dimana harus mengurus urusan rumah tangga, KN juga membantu suami dalam mencari pendapatan keluarga dengan berjualan di warung, dikarenakan

³³. Data Demografi Desa Sumur Kec. Brangsong Kab. Kendal. 17 juli 2012

KN tidak mau anak-anaknya kelak bernasip seperti KN yang hanya sekolah sampai SD dikarenakan tidak adanya biaya buat melanjutkan sekolah.³⁴

b. Responden 2 : FT (21 Tahun), pendidikan : SMP

Suami FT adalah seorang buruh pabrik yang berpenghasilan Rp. 800.000 perbulan. dan FT yang bekerja sebagai penjaga toko yang berpenghasilan Rp. 400.000 perbulan.

Setiap harinya FT selain menjaga toko yang ada di rumah. Di karenakan FT belum mempunyai anak jadi FT mengisi waktu luangnya untuk beternak yang penghasilannya dapat membantu ekonomi keluarga mengingat penghasilan suami yang kecil sehingga kurang buat kebutuhan sehari-hari.³⁵

c. Responden 3 : HI (21 Tahun), pendidikan : SMP

Suami HI adalah seorang buruh pabrik yang penghasilannya Rp. 800.000 perbulan. dan HI juga bekerja sebagai buruh pabrik yang berpenghasilannya Rp. 800.000 perbulan. HI mempunyai seorang anak yang masih balita. Dikarenakan anak HI yang masih balita kebutuhan keluarganya yang semakin banyak, seperti harus membeli susu. Oleh

³⁴ . wawancara dengan KN, 7 Oktober 2012

³⁵ . wawancara dengan FT, 7 Oktober 2012

karena itu HI harus bekerja lebih untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.³⁶

d. Responden 4 : TS (20 Tahun), pendidikan : SMP

Suami TS adalah seorang buruh pabrik yang berpenghasilannya Rp. 800.000 perbulan. Dan TS yang bekerja sebagai buruh pabrik juga yang juga berpenghasilannya Rp. 800.000 perbulan. TS mempunyai seorang anak. Selain bekerja dalam kesehariannya TS juga harus mengurus anak dan semua urusan rumah tangga yang sangat banyak.³⁷

e. Responden 5 : MK (23 Tahun), pendidikan : SMP

Suami MK adalah seorang istri petani. penghasilan lading yang di oleh suaminya dapat menghasilkan kuranglebih Rp. 800.000 perbulannya. Dan MK yang bekerja sebagai buruh pabrik yang berpenghasilan Rp. 800.000 perbulan. MK juga mempunyai seorang anak.

Dikarenakan kebutuhan keluarga yang banyak MK dalam kesehariannya selain mengurus urusan rumah tangga MK juga bekerja sebagai buruh pabrik untuk membantu perekonomian keluarganya.³⁸

f. Responden 6 : SK a (24 Tahun), pendidikan : SD

Suami SKa adalah seorang buruh pabrik yang pendapatannya Rp. 800.000 perbulan. SKa yang berjualan di pasar dapat memperoleh

³⁶ . wawancara dengan HI, 7 Oktober 2012

³⁷ . wawancara dengan TS, 7 Oktober 2012

³⁸ . wawancara dengan MK, 7 Oktober 2012

pendapatan Rp. 750.000 perbulan. untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

SKa mempunya keluarga sejumlah empat orang dimana terdiri dari suami, dua orang anak dan SKa sendiri. Anak yang pertama sudah bersekolah SD dan anak yang ke dua masih balita.

Dalam kesehariannya SKa selain mengurus rumah tangga, juga harus berjualan di pasar guna membantu kebutuhan keluarga, dikarenakan dulunya SKa hanya lulusan SD, ibu SKa tidak mau anaknya bernasip sama seperti orang tuanya yang cuma lulusan SD.³⁹

g. Responden 7 : SJ (19 Tahun), pendidikan : SMP

Sami SJ adalah seorang buruh pabrik yang penghasilannya Rp. 800.000 perbulan. di karenakan kebutuhan keluarga yang banyak SJ berjualan untuk membantu kebutuhan keluarga, dalam berjualan Sj bisa mendapatkan Rp. 600.000 perbulan.

SJ mempunya keluarga sejumlah tiga orang yaitu terdiri dari suami, seorang anak dan Sj sendiri. Dalam kesehariannya SJ mengurus urusan rumah tangga, merawat anak juga harus berjualan.⁴⁰

h. Responden 8 : AY (18 Tahun), pendidikan : SMP

Suami AY adalah seorang buruh pabrik yang penghasilannya Rp. 800.000 perbulan. Dan AY yang bekerja sebagai pembuat makanan ringan

³⁹. wawancara dengan SKa, 7 Oktober 2012

⁴⁰. wawancara dengan SJ, 8 Oktober 2012

yang penghasilannya sekitar Rp. 800.000 perbulan. Keluarga AY terdiri dari tiga orang yaitu suami, seorang anak dan AY sendiri, selain mengurus urusan rumah tangga AY juga memiliki kesibukan membuat makanan ringan untuk di setorkan di warung-warung yang berada di daeran terdekat.⁴¹

i. Responden 9 : PW (19 Tahun), pendidikan : SMP

Suami PW adalah seorang buruh pabrik yang penghasilannya Rp. 800.000 perbulan. Dan PW yang bekerja sebagai pembuat kripik yang pendapatannya Rp. 600.000 perbulan. dimana keluarga PW terdiri dari tiga orang yaitu suami, seorang anak dan PW, keseharian PW selain mengurus rumah tangga dan mengasuh anak pada siang harinya PW mempunyai kesibukan bekerja membuat keripik di juragan kripik yang ada di Desa Sumur.⁴²

j. Responden 10 : SKb (21 Tahun), pendidikan : SD

Suami SKb adalah seorang karyawan sebuah perusahaan asing yang penghasilannya sebesarnya Rp. 1.000.000 perbulan. Dimana keluarga SKb berjumlah tiga orang dimana terdiri dari suami, seorang anak dan SKb sendiri.

⁴¹. wawancara dengan AY, 8 Oktober 2012

⁴². wawancara dengan PW, 8 Oktober 2012

Keseharian SKb selain mengurus urusan rumah tangga, pada sengang waktu SKb juga mempunyai kesibukan di rumah yaitu berjualan di warung yang penghasilannya sekitar Rp. 600.000. perbulan.⁴³

2. Dalam Segi Pekerjaan Atau Jenis Pekerjaan

Ada beberapa jenis pekerjaan yang di lakukan oleh ibu-ibu Desa Sumur antara lain sebagai berikut:⁴⁴

a. Buruh pabrik

Yang di lakukan oleh HI, ST, dan MK

b. Penjaga toko

Yang dilakukan oleh FT

c. Pedagang atau jualan

Yang dilakukan oleh KN, SKa, SJ dan SKb

d. Wiraswasta

Yang dilakukan oleh AY dan PW

3. Alasan Kenapa Bekerja

a. Alasan KN bekerja sebagai penjual makanan di warung karena menurutnya kalau berjualan bisa dilakukan kapan saja tidak terikat dengan orang lain. selain itu KN masih bisa melayani keluarganya terutama kepada suaminya, kalau sewaktu-waktu suami

⁴³. Wawancara dengan SKb, 8 Oktober 2012

⁴⁴. Data Kuesioner yang di sebar di Desa Sumur pada Tanggal 8 September 2012

membutuhkan, KN selalu ada untuk suaminya. itu semua dilakukan KN karena untuk menjaga keharmonisan keluarganya agat tetap terjaga walau dengan kesibukan yang ada akan tetapi keharmonisan keluarga adalah yang terpenting buat KN.⁴⁵

- b. Alasan FT bekerja sebagai penjaga toko karena selain dapat membantu meringankan beban suami jua bisa mendapatkan barang yang dibutuhkan lebih murah karena sama-sama pedagang.⁴⁶
- c. Alasan HI bekerja sebagai buruh pabrik karena untuk membantu perekonomian keluarganya agar lebih sejahtera.⁴⁷
- d. Alasan TS bekerja sebagai buruh pabrik karena ingin membantu perekonomian keluarga selain itu juga karena usia TS yang masih muda jadi TS ingin menggunakan waktu mudanya untuk mencari uang sebelum TS tua.karena TS hanya tamatan SMP jadi ingin membantu suaminya semash TS bisa bekerja.⁴⁸
- e. Alasan MK bekerja sebagai buruh pabrik karena MK harung menghidupi keluarganya, karena suaninya yang bekerja sebagai petani jadi penghasilannya tidak tetap oleh sebab itu MK harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.⁴⁹

⁴⁵. Wawancara dengan KN

⁴⁶. Wawancara dengan FT

⁴⁷. Wawancara dengan HI

⁴⁸. Wawancara dengan TS

⁴⁹. Wawancara dengan MK

- f. Alasan SKa bekerja sebagai penjual di pasar karena SKa juga masih bisa mengurus keluarganya pada siang harinya sehabis pulang dari berjualan dipasar seperti mengasuh anak dan mengerjakan pekerjaan rumah yang lainnya. Suami SKa merasa sangat terbantu dengan hasil berjualan Ska selain itu suami juga bangga karena SKa sangat mandiri di usianya yang masih muda tapi mau berjualan dipasar mencari nafkah buat keluarganya.⁵⁰
- g. Alasan SJ bekerja berjualan karena SJ ingin membantu perekonomian keluarganya agar lebih sejahtera, selain itu SJ juga ingin meringankan beban suaminya dengan berjualan. Dengan berjualan SJ masih bisa mengurus pekerjaan rumah tangga juga mendidik anak dan yang paling penting buat SJ adalah menjaga keutuhan keluarganya agar tetap harmonis.⁵¹
- h. Alasan AY bekerja sebagai pembuat makanan ringan selain untuk menambah pendapatan keluarga. AY juga bisa menyalurkan kesukaan AY membuat makanan ringan juga tidak keluar rumah jadi masih bisa mengawasi anak dan keluarganya dengan baik.⁵²
- i. Alasan PW bekerja sebagai pembuat kripik karena selain bisa membantu perekonomian juga buat mengisi waktu setelah pekerjaan rumah tangga selesai juga tidak jauh dari rumah. Jadi selain bisa dapat

⁵⁰. Wawancara dengan SKa

⁵¹. Wawancara dengan SJ

⁵². Wawancara dengan AY

uang juga bisa mendapat teman bahkan masih bisa mengawasi anak dan pekerjaan dirumah.⁵³

- j. Alasan SKb bekerja sebagai penjual karena ingin membantu suaminya dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, karena berjualan bisa dilakukan kapan saja oleh SKb setelah urusan rumah tangganya selesai bisa dikatakan buat mengisi waktuluang tapi bisa dapat uang tambahan.⁵⁴

4. Dari Segi Pendidikan

Adapun dari segi pendidikan sebagai berikut:⁵⁵

a. Lulusan SD:

1. KN
2. SKa

b. Lulusan SMP:

1. FT
2. HI
3. TS
4. MK
5. SJ
6. AY
7. PW

⁵³. Wawancara dengan PW

⁵⁴. Wawancara dengan SKb

⁵⁵. Data Kuesioner yang di sebar di Desa Sumur Tanggal 8 September 2012

8. SKb

C. Kehidupan Perempuan Bekerja di Desa Sumur.

a. Dalam Lingkungan Keluarga (Rumah Tangga)

Urusan rumah tangga merupakan tugas utama para istri, khususnya para ibu rumah tangga. Kegiatan ini seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. Tugas ini antara lain berkaitan dengan penyiapan makan dan minum bagi segenap anggota keluarga. seperti mengasuh, mendidik, menjaga, dan mengarahkan anak-anak terutama bagi yang belum dewasa. mengurus, membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabot rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian segenap anggota keluarga. Melihat tugas kerumah tanggaan yang harus dipikul oleh seorang ibu rumah tangga belum lagi yang harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya. Begitu bangun dari tidur mereka telah dihadapkan dengan setumpuk tugas yang harus dilakukannya.

KN merupakan perempuan yang bekerja. Berikut hasil wawancara dari beliau :

“Kegiatan ibu-ibu yang ada di Desa Sumur ini biasanya memulai kegiatan rumah tangga sekitar pukul 05.00 WIB. Mulai dari menyiapkan makanan untuk semua anggota keluarga, termasuk bekal suami, perlengkapan sekolah anak, dan bersih-bersih rumah, ini semua merupakan tugas yang pertama kali dikerjakan. Setelah itu memasak atau mengolah bahan mentah menjadi bahan yang siap

dihidangkan untuk dimakan anggota keluarga merupakan tugas kedua yang harus dikerjakan.”⁵⁶

Memasak atau mengolah bahan mentah menjadi bahan yang siap dihidangkan untuk dimakan segenap anggota keluarga merupakan keterampilan tersendiri dalam rumah tangga, khususnya istri-istri buruh pabrik, buruh tani, yang ada di Desa Sumur. Seorang istri yang baik sering dinilai dari keterampilan memasak yang ia miliki. Kegiatan memasak para istri sering dibantu oleh anak-anak perempuan mereka. Biasanya yang berbelanja untuk keperluan dapur tersebut adalah kaum istri atau anak perempuannya. Namun, anak laki-laki hanya ikut berbelanja. Oleh sebab itu, Anak laki-laki sangat kecil perannya dalam menyiapkan makanan karena keterlibatan mereka biasanya hanya terbatas bila kebetulan si istri membutuhkan sejumlah bahan yang perlu dibeli di warung.

Membersihkan peralatan dapur dan peralatan makan yang kotor setelah dipergunakan juga merupakan tugas utama para wanita terutama istri.

MK yang merupakan istri dari seorang petani bahwa :

“ Pekerjaan rumah tangga yang cukup berat dilakukan oleh kebanyakan para istri petani atau buruh tani di Sumur itu mencuci pakaian anggota rumah tangga termasuk pakaian sendiri. Kalau kita mau bandingkan antara pekerjaan yang lain dengan pekerjaan mencuci pakaian, pekerjaan inilah yang termasuk paling berat karena banyak menguras tenaga yang cukup besar ”⁵⁷

⁵⁶ . Wawancara dengan KN, 7 Oktober 2012

⁵⁷ . Wawancara dengan MK, 7 Oktober 2012

Dari hasil wawancara tersebut dengan MK, memang sangat nyata bahwa urusan rumah tangga yang memerlukan tenaga yang lebih itu adalah mencuci pakaian, tahap dalam pencucian baju membutuhkan energi yang cukup banyak. Terlebih lagi dikarenakan pakaian suami sehabis pergi dari sawah sangatlah kotor sehingga diperlukan tambahan tenaga untuk mencucinya hingga bersih. Oleh sebab itu, biasanya para suami memiliki pakaian khusus yang hanya digunakan pada saat di sawah, agar memudahkan para istri dalam proses pencucian baju. Saat pencucian pakaian tidak ada waktu yang tetap yaitu tergantung pada waktu luang yang dipunyai para istri. Akan tetapi biasanya pencucian pakaian dilakukan setelah pekerjaan yang berkaitan dengan keluarga selesai.

Menyetrika pakaian agar halus hanya dilakukan oleh para keluarga yang cukup mampu atau yang kerja di pabrik misalnya yang dilakukan oleh para keluarga yang suaminya bekerja sebagai buruh pabrik, seperti keluarga KN, FT, HI, TS, SKa, SJ, AY, PW dan SKb sedangkan bagi para keluarga buruh tani seperti keluarga MK kebanyakan penyetrikaan tidak begitu dilakukan pada baju-baju yang dianggap bagus maupun pakaian yang dipakai sehari-hari. Pekerjaan menyetrika pakaian umumnya juga dilakukan oleh para perempuan terutama para istri. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan MK yang merupakan istri dari petani, beliau mengatakan:

“Biasanya baju yang saya setrika, itu baju-baju yang dipakai untuk bepergian saja. Kalau baju yang dipakai sehari-hari apalagi baju yang dipakai bapaknya kesawah jarang saya setrika *ya* kalau sempat saja”⁵⁸

b. Dalam lingkungan masyarakat.

Para istri yang ada di Desa Sumur selain melaksanakan tugas kerumahtanggaan dan membantu mencari penghasilan tambahan bagi kebutuhan hidup keluarganya, mereka juga masih aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Kegiatan tersebut berupa pelatihan keterampilan ataupun penyuluhan yang diadakan oleh ibu-ibu PKK di Desa Sumur. Selain kegiatan tersebut masih terdapat kegiatan-kegiatan lainnya seperti arisan dan pengajian ibu-ibu. Secara umum pelaksanaan dari kegiatan tersebut terkoordinir secara baik. Antusiasme dari kaum ibu pun cukup baik, ini terlihat dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Peserta yang datang ke kegiatan yang diadakan oleh PKK rata-rata sekitar 15 orang dari 30 orang anggota PKK yang terdaftar. Rata-rata ibu-ibu di Desa Sumur menilai bahwa kegiatan-kegiatan diatas memiliki kontribusi yang tidak dapat diremehkan bagi peningkatan kesejahteraan keluarga mereka. Seperti pada kegiatan PKK yang biasanya mengajarkan berbagai macam jenis keterampilan seperti membuat kue ataupun makanan ringan yang hasilnya dapat mereka jual ke tetangga ataupun ke pasar .

⁵⁸ . Wawancara dengan MK, 7 Oktober 2012

Kegiatan pengajian kontribusinya lebih bersifat spiritual seperti pemenuhan kebutuhan siraman rohani, peningkatan pengetahuan agama dan ketenangan jiwa. Kegiatan PKK yang dilaksanakan oleh ibu-ibu di desa Sumur biasanya bertujuan untuk memberikan keterampilan tambahan bagi ibu-ibu di desa sehingga dapat mereka manfaatkan untuk menambah penghasilan keluarga. Kegiatan ibu-ibu PKK biasanya diadakan dua sampai tiga kali setahun setiap tanggal 18. Bentuk kegiatan dari PKK telah disesuaikan dengan program tahunan yang telah disusun secara bermusyawarah antar pengurus. Yang di kepala oleh istri Lurah Desa Sumur dari perkumpulan ibu-ibu PKK, yang kemudian ia menunjuk beberapa orang menjadi pengurus di dalam struktur organisasi PKK. Bentuk-bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK adalah cara pembuatan kue kering, pembuatan kue basah, pengolahan hasil bumi, dan pelatihan pembuatan kerajinan tangan. Peserta kegiatan PKK ini biasanya mencapai 15 orang. Kegiatan arisan yang ada di desa Sumur dibagi menjadi dua macam yaitu berdasarkan bentuk barang yang diarisankan dan anggota yang mengikuti arisan. Pembagian yang didasarkan bentuk barangnya terdiri dari arisan piring, gelas dan arisan uang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AY yang merupakan seorang istri dari buruh pabrik, beliau mengatakan:

“Di desa ini kebetulan mengadakan arisan yang tidak hanya berbentuk uang saja tetapi juga berupa barang. Namun, ibu lebih senang apabila mengikuti arisan yang berupa uang karena kalau

uang dapat digunakan untuk menambah kebutuhan sehari-hari ibu, mulai dari biaya sekolah anak sampai kepada kebutuhan makan untuk keluarga ibu, maka dari itu *dek* ibu berinisiatif untuk mencari kegiatan yang mampu membantu perekonomian keluarga ibu apalagi penghasilan dari suami yang tidak seberapa, saya rasa itulah alasan kenapa ibu lebih memilih arisan uang sebab kalau mengikuti arisan berupa barang tanpa mengikuti arisan tersebut pun saya bisa beli atau dapatkan dengan harga yang juga tidak begitu mahal”⁵⁹

Penjelasan yang berbeda diutarakan oleh PW yang merupakan seorang istri dari seorang buruh pabrik, beliau mengatakan :

“Apabila ibu disuruh memilih, saya lebih suka mengikuti arisan perlengkapan rumah tangga daripada arisan uang. Memang kalau dibandingkan barang lebih menguntungkan uang tetapi dengan saya mengikuti arisan berupa barang lebih mempermudah saya untuk memperoleh alat-alat rumah tangga, karena berhubung jarak antara Desa Sumur dengan kotanya memakan waktu yang lama dan ongkos yang dikeluarkan juga pasti lebih besar”⁶⁰

Berdasarkan kedua penjelasan diatas, alasan para ibu sangat bervariasi ada beberapa ibu yang lebih menggemari arisan berupa uang tetapi adapula yang lebih senang dengan arisan berupa barang. Penuturan AY memperlihatkan bahwa dengan ia mengikuti arisan uang tersebut lebih kepada menambah pemasukan keluarga, sebab apabila hanya mengandalkan upah dari suami yang bekerja sebagai buruh nelayan atau sawi tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Berbeda dengan AY, PW justru lebih senang mengikuti arisan alat-alat rumah tangga berupa piring

⁵⁹ . wawancara dengan AY, 8 Oktober 2012

⁶⁰ . wawancara dengan PW, 8 Oktober 2012

dan gelas sebab selain mempermudah memperoleh barang-barang tersebut juga tidak memerlukan ongkos transportasi lagi.

c. Dalam pekerjaan.

Kegiatan istri di Desa Sumur dalam peningkatan ekonomi. Mereka memiliki cara-cara yang berbeda-beda dalam membantu suami untuk membantu perekonomian keluarga mereka. Bias jender dalam kehidupan ekonomi keluarga sudah tampak kabur karena para istri juga dituntut untuk ikut berperan dalam mencari tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka tidak hanya tinggal diam di rumah untuk menanti dan membelanjakan penghasilan suami mereka, namun mereka juga ikut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah.

Ini tergambar sangat jelas pada masyarakat yang ada di Desa Sumur, dimana beberapa istri memiliki penghasilan yang berbeda-beda baik itu berdasarkan dari pekerjaannya maupun juga dari status sosialnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan MK yang bekerja sebagai buruh pabrik, beliau mengatakan :

“Begini *dek* kalau bicara soal kenapa ibu ikut berperan sebagai pencari nafkah itu lebih disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga ibu yang menurun, terlebih lagi untuk biaya anak-anak sekolah dan juga keperluan rumah tangga lainnya. Ibu rasa dengan hanya mengandalkan penghasilan dari suami itu tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga ibu, makanya ibu memilih bekerja sebagai buruh pabrik yang semata-mata hanya untuk menambah pendapatan dari suami, walaupun dengan penghasilan suami ibu sebagai petani itu sudah cukup tapi dengan keadaan

ekonomi ibu sekarang-sekarang ini yang tidak stabil menuntut ibu juga mencari nafkah”⁶¹

Dari penuturan yang dikemukakan oleh MK, sangat jelas bahwa tidak ada lagi pembakuan bahwa peran seorang ibu atau istri tidak hanya berperan di dalam rumah tangga saja tetapi juga berperan langsung di luar rumah sebagai pencari nafkah tambahan, seperti bekerja sebagai buruh pabrik seperti yang dilakukan oleh MK. MK adalah seorang istri dari petani yang penghasilannya berkisar Rp. 800.000 perbulannya.

Sebagian besar dari istri Desa Sumur mempunyai usaha sampingan dalam menunjang penghasilan suami mereka yang sangat minim. Usaha sampingan tersebut merupakan upaya mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Usaha sampingan yang paling banyak diminati oleh para istri di Desa Sumur adalah sebagai buruh pabrik, pembuat kripik, membuat makanan ringan dan membuka warung makan.

Berdasarkan wawancara dengan SJ yang merupakan istri dari buruh pabrik, beliau mengatakan :

“Selain ibu melaksanakan kegiatan kerumahtanggan, ibu juga berjualan *dek*, untuk membantu suami mencari tambahan pendapatan keluarga juga melakukan kegiatan diluar rumah tangga seperti misalnya bekerja sebagai pembuat makanan ringan, kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap sore sekitar pukul 16.00 WIB setelah semua pekerjaan rumah terselesaikan, ya lumayan untuk nambah-nambah pendapatan, dari pada hanya duduk diam di rumah tidak melakukan apa-apa, jadi lebih baik ibu juga ikut membantu suami mencari uang”⁶²

⁶¹. Wawancara dengan MK 7 Oktober 2012

⁶². Wawancara dengan SJ, 8 Oktober 2012

Menjadi pekerja pembuat makanan ringan tidak begitu sulit dilakukan oleh seorang SJ, sebab pekerjaan tersebut selain mendapatkan upah juga memberikan kesenangan atau hiburan tersendiri oleh para ibu-ibu yang mempunyai pekerjaan yang sama seperti dilakukan oleh SJ setelah mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang begitu melelahkan.

Begitu pula pendapat dari FT yang bekerja sebagai penjaga toko di pasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan FT sebagai berikut:

"Dengan bekerja FT bisa membeli kebutuhan yang di perlukan tanpa harus menunggu pemberian dari sang suami, apalagi tempat kerja FT yang letaknya di pasar jadi bisa lebih mudah mendapatkan barang-barang yang di perlukan juga bias lebih murah karena sama-sama pedagang dipasar"⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan FT dengan bekerja sebagai penjaga toko di pasar selain bias membantu ekonomi keluarga, juga bisa mendapatkan kebutuhan yang di perlukan lebih mudah dan murah.

Berdasarkan wawancara dengan HI sebagai pekerja buruh pabrik sebagai berikut:

"Ibu bekerja di pabrik karena sebelum menikah ibu sudah bekerja di pabrik, tapi alasan kenapa ibu kerja karena selain bisa membantu perekonomian keluarga juga karena usia HI yang masih muda oleh sebab itu sebelum tua HI mau memanfaatkan masa mudanya untuk mencari uang dengan bekerja sebagai buruh pabrik. Jadi kalau sudah tua tidak perlu susah bekerja karena sudah ada simpanan di hari tua HI"⁶⁴

⁶³ . Wawancara dengan FT, 7 Oktober 2012

⁶⁴ . Wawancara dengan HI, 7 Oktober 2012

Berbeda dengan pendapat TS yang juga bekerja sebagai buruh pabrik yaitu sebagai berikut:

"TS bekerja hanya sebagai memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, sedang kebutuhan keluarga mengandalkan dari suami yang juga sebagai buruh pabrik, jadi hasil dari suami sebagai kebutuhan keluarga dan hasil atau gaji dari TS sebagai simpanan kalau sewaktu-waktu di butuhkan"⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan TS bahwasanya TS bekerja hanya sebagai mencari uang kebutuhan TS sendiri dan juga sebagai simpanan keluarga kalau ada hal yang mendesak dan dibutuhkan oleh keluarganya.

Sedangkan dengan KN yang bekerja sebagai penjual makanan diwarung, wawancara dengan KN sebagai berikut:

"Dengan berjualan warung makan KN tidak harus bolak-balik memasak untuk kebutuhan makan keluarga, selain itu dengan berjualan KN juga bisa mendapatkan tambahan pendapatan keluarga, selain itu KN tidak mau kalau anaknya bernasip seperti KN yang cuma lulusan SD, jadi KN harus bekerja agar anaknya tetap bersekolah kejenjang yang lebih tinggi"⁶⁶

(wawancara dengan KN, 7 Oktober 2012)

Berdasarkan wawancara dengan KN dengan bekerja sebagai penjual makanan KN tidak harus susah-susah memasak berulang kali untuk memberi makan keluarganya juga selain itu KN juga bias mendapatkan tambahan perekonomian keluarganya agar anaknya bias tetap bersekolah.

⁶⁵ . Wawancara dengan TS, 7 Oktober 2012

⁶⁶ . Wawancara dengan KN, 7 Oktober 2012

Sedang dengan SKa yang bekerja sebagai pedagang di pasar, wawancara dengan SKa sebagai berikut:

"SKa harus berjualan dikarenakan harus memenuhi kebutuhan keluarganya karena bias dikatakan SKa adalah tulang punggung keluarganya dikarenakan suaminya yang hanya bekerja serabutan kadang bekerja kadang tidak tapi lebih sering tidak itu semua dikarenakan suaminya hanya lulusan SMP jadi sulit mendapatkan pekerjaan, oleg karena itu SKa harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya"⁶⁷

(wawancara dengan SKa, 7 Oktober 2012)

Berdasarkan hasil wawancara dengan SKa bekerja karena SKa sebagai tulang keluarga, dan harus memenuhi kebutuhan keluarga, apalagi dengan kondisi suaminya yang terkadang bekerja terkadang tidak (serabutan) jadi SKa harus bekerja keras demi menghidupi keluarganya.

Berbeda dengan AY yang seorang wiraswasta pembuat makanan ringan, berikut adalah wawancara dengan AY:

"AY berwiraswasta dikarenakan tidak ingin membebani suami lebih berat karena penghasilah suami yang tak seberapa, AY berwiraswasta sebagai pembuat makanan ringan untuk di setorkan di warung-warung di Desa Sumur terkadang juga menerima pesanan, dengan membuat makanan ringan AY bias membantu suami dalam memenuhi kebutuhan terutana ekonomi keluarga juga dikarenakan untuk menyalurkan hobi AY yang suka membuat makanan ringan"⁶⁸

Sedang dengan PW sebagai pekerja pembuat kripik, wawancara dengan PW sebagai berikut:

"PW adalah seorang buruh pembuat kripik yang mana pekerjaan membuat kripik PW lakukan pada siang hari setelah semua

⁶⁷. Wawancara dengan SKa, 7 Oktober 2012

⁶⁸. Wawancara dengan AY, 8 Oktober 2012

pekerjaan rumah tangga sudah selesai, dengan menjadi buruh pembuat kripik PW bisa membantu suami dalam mencari nafkah, juga mengisi waktu luang PW sehari-hari untuk di manfaatkan mencari uang guna memenuhi kebutuhan keluarganya"⁶⁹

Berdasarkan wawancara dengan PW bekerja sebagai pembuat kripik dilakukannya selain untuk mengisi waktu luang setelah pekerjaan rumah sudah selesai juga dapat menjadi tambahan penghasilah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan pendapat dari SKb yang bekerja jualan makanan, wawancara dengan SKb sebagai berikut:

"Dengan berjualan SKb bias membantu pendapatan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terkadang SKb berjualan keliling juga menitipkan jualannya di warung-warung terdekat di desa Sumur, karena hanya dengan berjualan SKb bias membantu suami di karenakan SKb hanya lulusan SD jadi sulit mendapatkan pekerjaan"⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan SKb dengan berjualan SKb dapat mendapatkan uang untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, karena hanya itu yang bias dilakukan SKb untuk mendapatkan uang karena SKb hanya lulusan SD.

⁶⁹. Wawancara dengan PW, 8 Oktober 2012

⁷⁰. Wawancara dengan SKb, 8 Oktober 2012

Agar lebih memudahkan dalam mengetahui data dari penelitian saya buat kolom hasil penelitian sebagai berikut:

NO	RESPONDEN	USIA	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	GAJI/BULAN	KETERANGAN
1	KN	21 TH	SD	JUALAN	Rp.600.000	Membantu perekonomian keluarga dan eksistensi diri
2	FT	21 TH	SMP	PENJAGA TOKO	Rp. 400.000	Membantu perekonomian keluarga dan eksistensi diri
3	HI	21 TH	SMP	BURUH PABRIK	Rp. 800.000	Membantu perekonomian keluarga
4	ST	20 TH	SMP	BURUH PABRIK	Rp. 800.000	Membantu perekonomian keluarga dan eksistensi diri
5	MK	23 TH	SMP	BURUH PABRIK	Rp. 800.000	Membantu perekonomian keluarga dan eksistensi diri
6	SKa	24 TH	SD	JUALAN	Rp. 700.000	Membantu perekonomian keluarga dan eksistensi diri
7	SJ	19 TH	SMP	JUALAN	Rp. 600.000	Membantu perekonomian keluarga dan eksistensi diri
8	AY	18 TH	SMP	WIRASWASTA	Rp. 800.000	Membantu perekonomian keluarga dan eksistensi diri
9	PW	19 TH	SMP	PEMBUAT KRIPIK	Rp. 600.000	Membantu perekonomian keluarga dan eksistensi diri
10	SKb	21 TH	SMP	JUALAN	Rp. 600.000	Membantu perekonomian keluarga dan eksistensi diri

